

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal penting yang harus ditangani pemerintah untuk kelangsungan hidup masyarakat atau penduduk diwilayah setempat, selain itu kesehatan menjadi salah satu aspek tingkat keberhasilan disetiap negara karena kesehatan hal penting yang harus dijaga oleh setiap individu untuk keberlangsungan hidup. Indonesia termasuk negara yang perkembangan sektor kesehatannya saat ini terlihat tumbuh secara tidak maksimal. Hal tersebut dapat dilihat masih banyak masyarakat yang paradigma terhadap kesehatan atau dalam menjaga kesehatan masih sangat kurang kemudian dari itu asupan gizi rutin juga mempengaruhi seseorang. Salah satu permasalahan yang terjadi di indonesia ialah permasalahan gizi yang pada umumnya masih didominasi oleh kurang energi protein (Hidayati,R dkk, 2015)

Gizi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kesehatan tubuh dan gizi merupakan persediaan zat-zat makanan yang dibutuhkan organisme maupun sel-sel untuk bertahan hidup. Dalam tubuh gizi dibutuhkan sebagai sumber energi, untuk mengatur proses metabolisme dalam tubuh, dan memperbaiki jaringan tubuh serta pertumbuhan (Dinah dkk,2017). Kekurangan gizi dapat menyebabkan anemia yang mencapai persentasi sekitar 85,5% dalam tubuh gizi berpengaruh pada penyakit anemia, karena kekurangan zat gizi dalam tubuh dapat menyebabkan gangguan dalam sintesis hemoglobin dan pembentukan hemoglobin (Daris,C dkk,2013). Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia khususnya pada negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO,2013) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Diantara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang jumlah penderita anemianya cukup banyak.

Anemia merupakan keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang terlalu sedikit, sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh (Dytha dkk, 2019). Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat

besi dari bahan hewani dan nabati. Anemia rentan terjadi pada ibu hamil, terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan meningkatnya kebutuhan zat besi pada ibu hamil seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Kebutuhan gizi juga diperlukan pada ibu hamil, karena pada masa hamil gizi berpengaruh dalam proses kehamilan serta pembentukan janin. Tubuh ibu hamil lebih membutuhkan asupan dan pola makan yang maksimal baik jasmani maupun rohani, karena dapat mempengaruhi penurunan kemampuan tubuh untuk bekerja secara maksimal pada masa hamil. Pada masa hamil gejala yang timbul sering terjadi seperti keletihan, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan keluhan-keluhan lainnya, keluhan tersebut merupakan tanda-tanda anemia pada ibu hamil (Basri,2011).

Berdasarkan hal tersebut anemia merupakan hal yang paling penting ditanggulangi dalam kesehatan tubuh ibu hamil. Terjadinya anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI, 2015) oleh sebab itu pada masa kehamilan seorang ibu hamil harus menjaga kesetimbangan tubuh, untuk kesehatan janinnya saat dalam kandungan. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2013) jumlah penderita anemia pada ibu hamil sebesar 37,1 % tingginya persentase tersebut cukup mengkhawatirkan dapat menurunkan kualitas hidup. Pada tahun 2017 kasus anemia di aceh menjadi salah satu permasalahan yang timbul dalam dunia kesehatan, kasus ini dapat dilihat dari tingginya persentase angka kematian ibu sebesar 148 kasus yang disebabkan anemia pada saat kehamilan. Provinsi Aceh memiliki beberapa kabupaten/kota, salah satu kota yang berada di provinsi aceh yaitu kota langsa. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Langsa pada tahun 2017 didominasi oleh kematian ibu hamil, yaitu 80% (DINKES Kota Langsa,2017).

Terkait hal tersebut banyaknya jumlah yang terjadi pada Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia ibu, usia merupakan salah satu faktor resiko tinggi kematian maternal. Usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dikategorikan sebagai usia resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan terhadap kematian maternal (DINKES Aceh,2011), faktor lain yang menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi (Kemenkes RI. 2014).

Terkait dengan kejadian anemia pada ibu hamil telah banyak penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Varamita,A (2017) menyimpulkan bahwa pasien yang usia kehamilannya diatas 21 minggu 7 kali lebih berpengaruh dibandingkan dengan pasien yang usia kehamilannya dibawah 21 minggu terhadap pasien yang menderita anemia. Wihansah,D (2012) menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemiaibu hamil di Kota Bau – Bau Propinsi Sulawesi Tenggara yaitu umur kehamilan, jarak kehamilan dan konsumsi tablet penambah darah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Sehingga penulis mengusulkan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dibahas dalam penulisan ini yaitu:

1. Faktor resiko apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap anemia pada ibu hamil di POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota Tahun 2020 dengan menggunakan metode regresi logistik biner ?
2. Bagaimana model untuk memprediksi terjadinya anemia pada ibu hamil di POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota Tahun 2020 menggunakan analisis regresi logistik biner ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap anemia pada ibu hamil di POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota menggunakan metode regresi logistik biner.
2. Untuk mengetahui model memprediksi terjadinya anemia pada ibu hamil di POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota menggunakan analisis regresi logistik biner.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambahkan wawasan baru bagi penulis mengenai faktor - faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil menggunakan metode regresi logistik biner.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitiannya.

3. Bagi POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota

Sebagai bahan masukan bagi tenaga Kesehatan di POSKESDES Kp.Jawa Kecamatan Langsa Kota dalam upaya meningkatkan kegiatan penyuluhan terkait gizi untuk penurunan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.